

Penyuluhan tentang Model Dokter Gigi Keluarga (pada anak) di SMA PAB 8 Sampali Percut Sei Tuan

Yufridika^{1*}, Firdha Muharraran², Dendy Dwirizki Gunawan³

^{1,2,3}Institut Kesehatan Helvetia, Medan

Email: yufridika@helvetia.ac.id

Abstract

Dental and oral health is an integral part of overall health that directly affects quality of life, chewing function, and speaking ability. This community service activity aimed to improve students' knowledge, awareness, and independence in maintaining dental and oral health through the implementation of the family dentist concept. The activity was conducted at SMA PAB 8 Sampali, Percut Sei Tuan, targeting high school students. The methods used included interactive health education, lectures, discussions, question-and-answer sessions, demonstrations of oral hygiene maintenance, and the use of educational media such as leaflets and presentation materials. Knowledge levels were evaluated using pretest and posttest questionnaires. The results showed an improvement in students' understanding of the importance of continuous dental health services, preventive measures, and regular coordination with family dentists. This activity was effective in encouraging the development of clean and healthy living behaviors within the school environment.

Keywords: *Dental and Oral Health; Health Education; Family Dentist; Education; Prevention.*

Abstrak

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh secara keseluruhan yang berpengaruh langsung terhadap kualitas hidup, fungsi pengunyahan, serta kemampuan berbicara. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta kemandirian siswa dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut melalui penerapan konsep dokter gigi keluarga. Kegiatan dilaksanakan di SMA PAB 8 Sampali Percut Sei Tuan dengan sasaran siswa-siswi SMA. Metode yang digunakan mencakup penyuluhan interaktif, ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi pemeliharaan kebersihan mulut, serta penggunaan media edukasi leaflet dan bahan presentasi. Evaluasi tingkat pengetahuan dilakukan menggunakan kuesioner pretest dan posttest. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai pentingnya pelayanan kesehatan gigi berkelanjutan, tindakan preventif, dan rutin berkoordinasi dengan dokter gigi keluarga. Kegiatan ini terbukti efektif dalam mendorong pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: *Kesehatan Gigi dan Mulut, Penyuluhan, Dokter Gigi Keluarga, Edukasi, Pencegahan.*

I. Pendahuluan

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu komponen penting dalam menjaga kesehatan masyarakat secara menyeluruh. Kondisi jaringan keras maupun jaringan lunak rongga mulut yang tidak terpelihara dengan baik dapat memicu timbulnya berbagai penyakit, seperti karies gigi, pembentukan plak dan kalkulus, penyakit jaringan periodontal, lesi mukosa mulut, hingga bau mulut (halitosis). Sebagian besar permasalahan penyakit gigi dan mulut ini sebenarnya dapat dicegah sejak dini melalui penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, kebersihan mulut yang teratur, pemeriksaan rutin secara berkala, serta pemanfaatan pelayanan fasilitas kesehatan gigi secara tepat dan berkesinambungan.

Di kalangan remaja dan anak sekolah, pengetahuan mengenai pentingnya pelayanan kesehatan gigi secara komprehensif masih tergolong rendah. Kurangnya akses terhadap informasi kesehatan yang akurat sering kali memicu kebiasaan buruk, pemilihan produk perawatan mulut yang tidak tepat, serta keterlambatan dalam memfungsikan penanganan medis profesional. Konsep Dokter Gigi Keluarga hadir

sebagai salah satu pendekatan promotif dan preventif yang mengedepankan pelayanan mandiri, paripurna, serta berkesinambungan bagi seluruh anggota keluarga.

SMA PAB 8 Sampali Percut Sei Tuan dipilih sebagai mitra sasaran pelaksanaan pengabdian masyarakat ini karena memiliki potensi strategis dalam pembentukan karakter dan kebiasaan hidup sehat siswa. Melalui edukasi yang sistematis dan praktis, siswa diharapkan mampu memahami peranan dokter gigi keluarga serta memiliki kesadaran mandiri untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut secara berkesinambungan. Oleh karena itu, tim pengabdian masyarakat Institut Kesehatan Helvetia menyelenggarakan kegiatan penyuluhan mengenai model dokter gigi keluarga bagi siswa SMA PAB 8 Sampali.

II. Metode pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang dengan prinsip pendidikan kesehatan yang interaktif, komunikatif, serta adaptif terhadap kebutuhan sasaran. Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi:

A. Tahap Persiapan

- 1) Melakukan analisis situasi dan identifikasi masalah prioritas di SMA PAB 8 Sampali Percut Sei Tuan.
- 2) Mengurus perizinan serta berkoordinasi dengan pihak sekolah mitra.
- 3) Menyusun materi edukasi yang berfokus pada konsep dokter gigi keluarga, pelayanan berkelanjutan, tindakan preventif, dan pemeriksaan rutin.
- 4) Mempersiapkan sarana prasarana edukasi seperti leaflet, poster, PowerPoint presentation, alat peraga/ demonstrasi, serta instrumen kuesioner pretest dan posttest

B. Tahap Pelaksanaan

- 1) Pembukaan, pengenalan tim, dan penjelasan tujuan kegiatan kepada siswa peserta.
- 2) Pelaksanaan pretest awal untuk mengukur pemahaman dasar siswa sebelum intervensi.
- 3) Pemberian materi penyuluhan secara interaktif mengenai dokter gigi keluarga dan pencegahan penyakit gigi.
- 4) Sesi diskusi interaktif, tanya jawab, serta demonstrasi langsung teknik menyikat gigi yang baik dan benar.
- 5) Pelaksanaan posttest akhir untuk mengevaluasi tingkat pemahaman siswa setelah kegiatan.

C. Tahap Evaluasi dan Pelaporan

- 1) Pengolahan data hasil pretest dan posttest secara kuantitatif deskriptif.
- 2) Evaluasi proses dan luaran kegiatan serta penyusunan laporan akhir kegiatan.

III. Hasil kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan pada tanggal 23 Maret 2025 bertempat di SMA PAB 8 Sampali, Kecamatan Percut Sei Tuan. Kegiatan ini diikuti oleh siswa-siswi SMA PAB 8 Sampali yang menunjukkan antusiasme dan partisipasi yang tinggi selama seluruh rangkaian kegiatan berlangsung. Hal tersebut terlihat dari tingkat kehadiran peserta, perhatian selama penyampaian materi, serta keterlibatan aktif siswa dalam sesi tanya jawab dan diskusi. Antusiasme peserta menunjukkan adanya rasa ingin tahu dan kebutuhan akan informasi yang lebih komprehensif mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta pemanfaatan pelayanan dokter gigi keluarga.

Materi penyuluhan difokuskan pada pengenalan konsep dan peranan dokter gigi keluarga, pentingnya pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut secara berkala, serta upaya pencegahan berbagai permasalahan kesehatan gigi dan mulut sejak usia remaja. Selain itu, peserta diberikan pemahaman mengenai pencegahan karies gigi, deteksi dini gangguan pertumbuhan dan perkembangan gigi seperti maloklusi, serta pentingnya menjaga kebersihan gigi, gusi, dan mukosa rongga mulut. Materi disampaikan menggunakan pendekatan yang komunikatif dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik sehingga informasi yang diberikan lebih mudah dipahami dan dikaitkan dengan kondisi yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.

Evaluasi pengetahuan peserta dilakukan melalui pemberian pretest dan posttest sebelum dan setelah kegiatan penyuluhan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah diberikan intervensi edukasi. Pada saat pretest, sebagian besar peserta masih belum memahami

secara optimal mengenai konsep dokter gigi keluarga, fungsi pelayanan dokter gigi keluarga, serta pentingnya melakukan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut secara berkala, termasuk pemeriksaan setiap enam bulan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai aspek promotif dan preventif kesehatan gigi dan mulut masih perlu diperkuat.

Setelah diberikan penyuluhan, pemahaman peserta menunjukkan peningkatan yang memuaskan. Penggunaan media visual, leaflet, ilustrasi, serta demonstrasi membantu peserta memahami materi secara lebih konkret. Metode tersebut juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk tidak hanya menerima informasi secara teoritis, tetapi memahami penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi dua arah antara pemateri dan peserta melalui diskusi serta tanya jawab turut memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan.

Penyampaian materi dengan menggunakan bahasa yang lugas, komunikatif, dan kontekstual menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan kegiatan. Pendekatan tersebut memudahkan siswa memahami berbagai informasi terkait pencegahan karies, pentingnya pemeriksaan gigi secara rutin, deteksi dini maloklusi, serta pemeliharaan kebersihan rongga mulut dan mukosa. Siswa juga diberikan pemahaman bahwa pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut tidak hanya dilakukan ketika mengalami keluhan atau rasa sakit, tetapi perlu dilakukan secara berkesinambungan melalui perilaku pemeliharaan kesehatan dan pemeriksaan rutin.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan siswa mengenai pelayanan dokter gigi keluarga dan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan ini juga diharapkan dapat mendorong terbentuknya kesadaran siswa untuk menerapkan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dalam kehidupan sehari-hari serta meningkatkan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi secara preventif.

Luaran kegiatan meliputi peningkatan pengetahuan peserta berdasarkan hasil evaluasi pretest dan posttest, tersedianya media edukasi berupa leaflet, serta tersusunnya draf artikel ilmiah untuk publikasi pada jurnal pengabdian kepada masyarakat. Dengan demikian, kegiatan tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada peserta, tetapi juga menghasilkan luaran yang dapat mendukung diseminasi hasil kegiatan secara lebih luas.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor Pendukung kegiatan ini antara lain, pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat didukung oleh beberapa faktor. Dukungan dan apresiasi dari pimpinan SMA PAB 8 Sampali Percut Sei Tuan menjadi salah satu faktor utama yang mendukung kelancaran kegiatan, terutama dalam koordinasi, penyediaan peserta, dan pengaturan waktu pelaksanaan. Selain itu, tersedianya ruangan edukasi dan fasilitas pendukung yang memadai turut menciptakan suasana kegiatan yang kondusif.

Faktor pendukung lainnya adalah keterlibatan aktif tim dosen dan mahasiswa dalam mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan, mulai dari penyusunan materi, penyampaian edukasi, pelaksanaan demonstrasi, hingga evaluasi pengetahuan peserta. Di sisi lain, semangat dan antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan juga menjadi modal penting dalam tercapainya tujuan penyuluhan. Respons positif peserta selama sesi diskusi dan tanya jawab menunjukkan bahwa materi yang diberikan relevan dengan kebutuhan mereka.

Meskipun kegiatan berjalan dengan baik, terdapat beberapa hambatan selama pelaksanaan. Salah satunya adalah konsep dokter gigi keluarga masih merupakan hal yang relatif baru bagi sebagian siswa. Sebagian peserta belum dapat secara langsung membedakan pelayanan dokter gigi keluarga dengan pelayanan dokter gigi pada umumnya. Kondisi ini menyebabkan pemateri perlu memberikan penjelasan tambahan dengan menggunakan studi kasus sederhana dan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Selain itu, perbedaan tingkat pengetahuan awal peserta menyebabkan tingkat pemahaman terhadap materi tidak sepenuhnya sama. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan edukasi yang fleksibel, penggunaan media visual yang menarik, serta interaksi dua arah agar seluruh peserta dapat mengikuti materi dengan baik. Hambatan tersebut dapat diminimalkan melalui pemberian contoh konkret, demonstrasi, dan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan secara langsung.

IV. Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan mengenai model dokter gigi keluarga di SMA PAB 8 Sampali Percut Sei Tuan berjalan secara lancar, efektif, dan berhasil mencapai tujuan yang direncanakan. Terdapat

peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa yang signifikan mengenai pentingnya upaya promotifpreventif, pelayanan kesehatan gigi berkelanjutan, dan pemeriksaan gigi secara berkala.

Siswa diharapkan dapat menerapkan pola kebiasaan menjaga kebersihan diri dan rutin memeriksakan gigi secara konsisten. Pihak sekolah disarankan untuk melanjutkan edukasi kesehatan gigi secara berkelanjutan melalui koordinasi berkala dengan fasilitas pelayanan kesehatan terdekat.

V. Daftar Pustaka

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 89 Tahun 2015 tentang Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI. Riskesdas 2018 secara khusus mencakup indikator kesehatan gigi dan mulut serta akses pelayanan kesehatan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Infodatin: Situasi Kesehatan Gigi dan Mulut. Jakarta: Pusat Data dan Informasi, Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Standar Profesi Terapis Gigi dan Mulut. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- World Health Organization. (2022). Global Oral Health Status Report: Towards Universal Health Coverage for Oral Health by 2030. Geneva: World Health Organization. Laporan ini memuat gambaran beban penyakit gigi dan mulut, faktor risiko, tantangan sistem kesehatan, serta arah penguatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut.
- World Health Organization. (2022). Oral Health Indonesia 2022 Country Profile. Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization. (2023). Global Oral Health Action Plan 2023–2030. Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization. (2024). Oral Health: Questions and Answers. Geneva: World Health Organization. Sumber ini membahas karies, penyakit periodontal, kehilangan gigi, kanker mulut, serta pentingnya pencegahan dan akses pelayanan kesehatan gigi.